

ANALISIS KEBUTUHAN MODEL *SITUATIONAL JUDGMENT TEST* DALAM UJI KOMPETENSI CALON KEPALA SEKOLAH

Yogi Satrio Aribowo¹, Tity Kusrina², Dewi Amaliah Nafiati³

^{1,2}Magister Pedagogi Universitas Pancasakti Tegal

¹yogisatrioaribowo@gmail.com, ²titykusrinarina@gmail.com,

²dewiamaliah@upstegal.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the need for implementing the Situational Judgement Test (SJT) in the competency assessment of prospective school principals as an alternative to the conventional methods still predominantly used in Indonesia. The main issue addressed is the lack of assessment instruments capable of evaluating contextual competencies, which are crucial in the school leadership role. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through semi-structured interviews and questionnaires involving key educational stakeholders in Pemalang Regency. The results show that a majority of respondents (60% stated "necessary" and 40% "very necessary") consider the Situational Judgement Test (SJT) a relevant and important method to be applied in principal selection processes. The findings also indicate that Situational Judgement Test (SJT) is superior in assessing competencies such as decision-making, conflict resolution, and professional ethics—areas often overlooked by conventional testing methods. Therefore, Situational Judgement Test (SJT) is recommended as a more comprehensive assessment tool for evaluating educational leadership competencies.

Keywords: *contextual assessment, principal, educational leadership, situational judgment test, competency test*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan penerapan *Situational Judgement Test (SJT)* dalam uji kompetensi calon kepala sekolah sebagai alternatif dari metode konvensional yang masih dominan digunakan di Indonesia. Permasalahan yang diangkat adalah belum tersedianya instrumen yang mampu mengevaluasi kompetensi secara kontekstual, padahal hal tersebut sangat krusial dalam peran kepemimpinan kepala sekolah. Pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur dan kuesioner terhadap pemangku kepentingan pendidikan di Kabupaten Pemalang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (60% menyatakan "perlu" dan 40% "sangat perlu") menilai *Situational Judgement Test (SJT)* sebagai metode yang relevan dan penting untuk diterapkan

dalam seleksi kepala sekolah. Temuan juga mengindikasikan bahwa *Situational Judgement Test (SJT)* unggul dalam mengukur kompetensi seperti pengambilan keputusan, resolusi konflik, dan etika profesional yang tidak dapat terakomodasi secara maksimal melalui tes konvensional. Oleh karena itu, penerapan *Situational Judgement Test (SJT)* direkomendasikan sebagai instrumen uji kompetensi yang lebih komprehensif dalam konteks seleksi kepemimpinan pendidikan.

Kata kunci: asesmen kontekstual, kepala sekolah, kepemimpinan pendidikan, *situational judgment test*, uji kompetensi

A. Pendahuluan

Perkembangan pendidikan di Indonesia, memang memerlukan perhatian serius terhadap kualitas pemimpin pendidikan, yaitu Kepala Sekolah. Menurut data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kualitas Kepala Sekolah berpengaruh langsung terhadap prestasi siswa dan kinerja guru (Kemendikbudristek, 2024). Kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan dan memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif. Model Kompetensi Kepala Sekolah Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Perdirjen GTK) Nomor 7327/B.B1/HK.03.01/2023 terdiri dari beberapa komponen yang saling terkait, yaitu kompetensi, indikator, sub-indikator dan level kompetensi. Peraturan Dirjen GTK ini menetapkan

tiga kompetensi teknis utama yang harus dimiliki oleh Kepala Sekolah, yaitu kompetensi kepribadian, sosial dan profesional. Kendati demikian, Kompetensi Kepala Sekolah belum merata di berbagai daerah, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap kepemimpinan. Ketidakmerataan kompetensi ini dapat berdampak pada kualitas pendidikan di sekolah yang dipimpinnya, sehingga perlu adanya upaya lebih untuk meningkatkan kompetensi Kepala Sekolah secara lebih merata

Untuk memastikan bahwa calon Kepala Sekolah memiliki kompetensi yang memadai, diperlukan instrumen uji kompetensi yang efektif, namun banyak daerah di Indonesia masih menghadapi keterbatasan dalam hal ini. Keterbatasan dalam instrumen uji kompetensi sering kali disebabkan oleh kurangnya standar yang jelas dan metodologi yang kurang valid. Menurut Alfarezi & Iskandar (2023),

instrumen yang ada masih bersifat konvensional dan tidak mencerminkan kompetensi yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas sebagai Kepala Sekolah. Sedangkan, Aliyadi et al. (2021) merekomendasikan agar ujian tidak hanya berfokus pada pengetahuan teoritis, tetapi juga pada keterampilan praktis dan kemampuan interpersonal.

Salah satu inovasi yang menawarkan efisiensi dan efektivitas dalam proses evaluasi adalah penggunaan *Computer Assisted Test (CAT)* atau tes berbantuan komputer. Namun, meskipun teknologi ini telah terbukti membawa banyak manfaat, penerapannya dalam uji kompetensi calon Kepala Sekolah di Indonesia masih tergolong rendah. Dengan segala tantangan yang ada, keuntungan dari penerapan *CAT* dalam uji kompetensi calon Kepala Sekolah tidak dapat diabaikan. Penelitian oleh (Astino & Sabandar, 2023) menunjukkan bahwa penggunaan *CAT* dapat meningkatkan akurasi penilaian dibandingkan dengan metode konvensional. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam *CAT* adalah *Situational Judgement Test (SJT)*, yang dirancang untuk

mengevaluasi kemampuan pengambilan keputusan dalam situasi yang relevan dengan pekerjaan (Hermila & Bau, 2023). *Situational Judgement Test (SJT)* merupakan bentuk evaluasi yang semakin populer karena keunggulannya dalam menilai aspek non-teknis seperti pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan keterampilan interpersonal (Rofiki et al., 2024).

Situational Judgement Test (SJT) adalah metode evaluasi yang menyajikan skenario situasional kepada peserta, di mana peserta diminta untuk memilih atau meranking respons yang paling sesuai dari pilihan yang diberikan. Skenario dalam *Situational Judgement Test (SJT)* biasanya dirancang untuk mencerminkan tantangan atau situasi nyata yang relevan dengan peran atau konteks tertentu, seperti pekerjaan, pendidikan, atau pengembangan kepemimpinan. Dengan demikian, *Situational Judgement Test (SJT)* tidak hanya menguji pengetahuan teoritis, tetapi juga kemampuan praktis dan sikap yang diperlukan dalam situasi kehidupan nyata. Studi yang dilakukan oleh (Rofiki et al., 2024) menunjukkan bahwa *Situational Judgement Test* memiliki validitas

yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode seleksi konvensional dalam memprediksi kinerja kerja. Kendati keunggulan *Situational Judgement Test (SJT)* sangat mencolok, terutama dalam hal relevansi dengan dunia nyata, kenyataan di lapangan, masih sangat minim instansi pemerintahan yang menerapkan *Situational Judgement Test (SJT)* dalam proses seleksi Kepala Sekolah, sementara sisanya masih mengandalkan metode tradisional seperti tes administrasi dan wawancara, seperti yang terjadi di Kabupaten Pematang Jaya. Di sisi lain, penggunaan *Situational Judgement Test (SJT)*, dapat menilai kemampuan interpersonal, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan calon Kepala Sekolah yang sangat penting untuk keberhasilan dalam memimpin sekolah. Berdasarkan uraian diatas maka diperlukan adanya penelitian yang bertujuan untuk menganalisis kebutuhan instrumen uji kompetensi yang dapat menilai kompetensi calon Kepala Sekolah secara komprehensif.

Hasil penelitian memberikan rekomendasi untuk mengoptimalkan uji kompetensi calon Kepala Sekolah, sehingga pemimpin pendidikan yang kompeten dan mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia modern.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif untuk menyelidiki seberapa penting kebutuhan untuk menggunakan *Situational Judgement Test* dalam uji kompetensi calon kepala sekolah. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2014:4). Sedangkan Menurut Sugiyono (2019:9) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian menekankan makna dari generalisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana para pemangku kebijakan menentukan prosedur yang selama ini dilakukan dalam seleksi calon kepala sekolah dan apakah perlu adanya penerapan *Situational Judgement Test* dalam uji kompetensi calon kepala sekolah. Subjek penelitian ini melibatkan pejabat struktural Dinas Pendidikan dan

Kebudayaan Kabupaten Pematang, pemegang jabatan Fungsional di atas Kepala Sekolah yaitu Pengawas Sekolah dan Komite Sekolah yang merupakan perwakilan dari Masyarakat sebagai konsumen dari proses pelayanan pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan kuesioner. Wawancara merupakan salah satu metode yang paling efektif untuk menggali informasi yang mendalam. Dalam hal ini, wawancara dapat menjadi sarana untuk mendapatkan *insight* yang lebih dalam mengenai apa yang seharusnya diukur dalam uji kompetensi calon kepala sekolah. Dalam mengidentifikasi kebutuhan uji kompetensi bagi calon Kepala Sekolah, wawancara dilakukan secara sistematis dan efektif, dengan langkah-langkah sebagai berikut; (1) Persiapan, (2) Pelaksanaan, (3) Analisis dan (4) Penarikan Kesimpulan. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, yang memungkinkan peneliti memiliki panduan pertanyaan. Namun, peneliti akan menggunakan pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden untuk menjelaskan pandangan responden

secara rinci, serta memberikan contoh konkret dari pengalaman di lapangan. Di sisi lain, kuesioner dirancang dengan cermat untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan relevan dan memberikan informasi yang diperlukan untuk analisis lebih lanjut. Kuesioner mencakup pertanyaan tentang kompetensi spesifik yang dianggap penting bagi calon Kepala Sekolah. Kuesioner ini juga mencakup pertanyaan demografis untuk memberikan konteks tambahan terhadap jawaban yang diberikan oleh responden. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan triangulasi, sehingga peneliti dapat meminimalkan bias dan meningkatkan validitas hasil penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa belum tersedianya instrumen uji kompetensi calon Kepala Sekolah. Instrumen uji kompetensi yang efektif dapat membantu pemangku kebijakan dalam mengukur kompetensi calon Kepala Sekolah yang akan ditunjuk untuk memimpin satuan pendidikan. Selain itu, instrumen uji kompetensi yang baik juga dapat membantu dalam proses seleksi secara lebih

efektif dalam system meritokrasi. Dalam konteks ini, penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini sangat strategis. Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

1. Adanya Kesenjangan Instrumen Uji Kompetensi Calon Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa di beberapa kasus, kepala sekolah gagal menunjukkan kapasitas dalam situasi kontekstual seperti konflik guru atau pengambilan keputusan keuangan. Hal ini dikarenakan bahwa kepala sekolah tidak pernah melaksanakan uji kompetensi yang bersifat kontekstual. Instrumen uji kompetensi yang selama ini diujikan hanya terbatas pada hal-hal yang teoritis dan tidak menyentuh aspek-aspek kontekstual yang terjadi dilapangan yang mencerminkan kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam memimpin satuan pendidikan.

Kuesioner yang di terapkan pun menunjukkan hasil yang selaras dengan hasil wawancara, seperti terlihat dalam tabel berikut;

Tabel 1. Hasil Analisis kuesioner

No	ΣR	Kategori
1.	4,00	Sangat perlu
2.	3,50	Perlu
3.	3,50	Perlu
4.	3,83	Perlu
5.	4,00	Sangat perlu
6.	3,83	Perlu
7.	4,00	Sangat perlu
8.	3,67	Perlu
9.	3,83	Perlu
10.	4,00	Sangat perlu

Secara presentase, tabel diatas menunjukkan bahwa 60% responden mengatakan bahwa perlu adanya penerapan *Situational Judgment Test* dalam uji kompetensi calon kepala sekolah, sedangkan sisanya sebesar 40% responden menyatakan bahwa *Situational Judgment Test* adalah hal yang sangat perlu diterapkan dalam uji kompetensi calon kepala sekolah. Responden berpendapat bahwa *Situational Judgment Test* dapat memberikan Gambaran tentang apa yang akan dihadapi oleh calon kepala sekolah nantinya mendapatkan tugas untuk memimpin satuan Pendidikan sebagai kepala sekolah.

2. Potensi Implementasi *Situational Judgment Test*

Situational Judgment Test dapat dimplementasikan secara langsung dalam proses uii kompetensi. Hasil analisis menyatakan bahwa

penerapan *Situational Judgment Test* dapat memiliki beberapa keuntungan dibandingkan tes konvensional, seperti yang terlihat dalam table 2, berikut;

Tabel 2 Perbandingan Uji Konvensional dan *Situational Judgment Test*

Aspek Kompetensi	Uji Konv	SJT
Pengetahuan Kurikulum	✓	✗
Pengambilan keputusan	✗	✓
Resolusi konflik	✗	✓
Supervisi akademik	✓	✓
Etika profesional	✗	✓

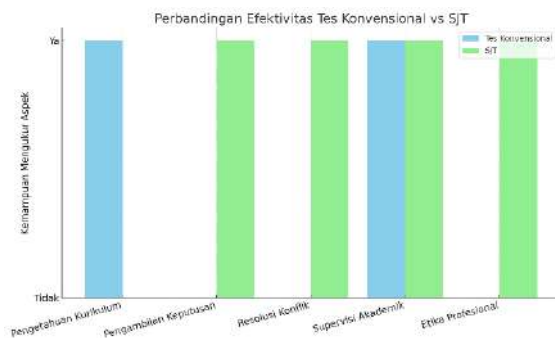
Tabel di atas menunjukkan perbandingan antara penggunaan uji kompetensi konvensional dan *Situational Judgment Test*. Dalam menguji aspek pengetahuan kurikulum uji konvensional dapat mengukur kemampuan calon kepala sekolah dalam penguasaan kurikulum dikarenakan hal tersebut merupakan ranah yang lebih teoritis. Sedangkan dalam penguasaan aspek kompetensi supervisi akademik, kompetensi calon kepala sekolah dapat diukur baik menggunakan tes konvensional maupun tes *Situational Judgment Test*.

Dalam hal yang lebih bersifat kontekstual, penerapan *Situational Judgment Test* akan lebih menghasilkan pengukuran yang

akurat terhadap kompetensi calon kepala sekolah. Hal yang tidak bisa dicapai dengan pengukuran menggunakan tes konvensional. Dalam domain yang lebih kontekstual seperti dalam hal pengambilan keputusan, baik pengambilan keputusan yang menyangkut keuangan maupun pengambilan Keputusan-keputusan strategis lainnya, hasil dari *Situational Judgment Test* dapat mengukur secara akurat bagaimana kompetensi calon kepala sekolah dalam menghadapi pilihan-pilihan sulit yang penuh dilema. Sedangkan dalam menghadapi situasi konflik, *Situational Judgment Test* dapat memberikan Gambaran akurat bagaimana calon kepala sekolah dalam mencari resolusi dari konflik yang dihadapi di dalam satuan pendidikan. Begitupun dalam penyelesaian permasalahan terkait dengan etika profesional, *Situational Judgment Test* dapat memberikan Gambaran bagaimana nantinya seorang kepala sekolah akan bereaksi dan bertindak dalam menghadapi persoalan yang menyangkut etika profesi. Kompetensi personal dan sosial dari seorang kepala sekolah akan benar-benar diuji dalam persoalan etika profesi.

3. Infografis: *Situational Judgment Test* vs Tes Konvensional

Situational Judgment Test (SJT) mengukur kompetensi secara holistik. Tes ini tidak hanya mengukur keterampilan teknis, tetapi juga keterampilan interpersonal dari seorang pemimpin, pengambilan keputusan, dan kemampuan bekerja dalam tim, yang sering kali sulit dievaluasi melalui tes konvensional. Berdasarkan analisis, hasil dapat diilustrasikan seperti dalam grafik berikut;



Grafik 1 Infografis *Situational Judgment Test* dan Uji Konvensional

Grafik 1 menunjukkan bahwa Tes konvensional hanya efektif untuk aspek kognitif teoritis dan supervisi akademik, sedangkan Tes konvensional hanya efektif untuk aspek kognitif dan supervisi akademik. Sedangkan *Situational Judgment Test* efektif dalam mengukur kompetensi yang bersifat lebih kontekstual, seperti; dalam hal pengambilan keputusan, mencari

resolusi dari konflik yang dihadapi dan etika profesional yang dilematis. *Situational Judgment Test* (SJT) memiliki kemampuan untuk meningkatkan validitas prediktif yang dapat memberikan prediksi kinerja seseorang di masa depan. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa penerapan *Situational Judgment Test* akan mampu mengukur dan memberikan gambaran akurat tentang sudut pandang, profesionalisme dan yang akan dilakukan oleh calon kepala sekolah apabila nantinya ditugaskan sebagai kepala sekolah yang memimpin satuan pendidikan.

D. Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Situational Judgment Test* dapat dan perlu diterapkan dalam uji kompetensi calon kepala sekolah. Hal ini dikarenakan bahwa tes konvensional hanya mampu untuk mengukur penguasaan teknis teoritis namun tidak mampu untuk mengukur dan memberikan gambaran yang akurat tentang hal-hal yang bersifat lebih kontekstual. Hal-hal tersebut akan lebih mampu diukur apabila menerapkan *Situational Judgment Test* dalam uji kompetensi calon kepala sekolah. Pada akhirnya,

penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa *Situational Judgment Test* merupakan instrumen yang sangat relevan dan dibutuhkan dalam uji kompetensi calon kepala sekolah di dunia pendidikan Indonesia, di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pematang, terutama mengukur kompetensi kontekstual seperti pengambilan keputusan, resolusi konflik dan etika profesi, dan kepemimpinan situasional secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Adela, M., & Susanto, E. R. (2024). Optimalisasi seleksi Kepala Sekolah melalui pendekatan ahp: studi kasus guru penggerak 1. *Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika*, 9(3), 1420–1430.
- Alfarezi, S., & Iskandar, D. (2023). Aplikasi Computer Based Training (CBT) Untuk Uji Kompetensi Calon Kepala Sekolah Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Pidie Berbasis Web Dengan Codeigniter. *Jurnal Sains Riset*, 13(1), 192–199. <https://doi.org/10.47647/jsr.v13i1.1037>
- Aliyadi, A., Karaman, J., Kumalasari, E., & Pradani, F. I. (2021). Tes Calon Perangkat Desa Berbasis Computer Assisted Test (CAT). *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 119–125. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v1i2.32>
- Tanjung, R., Hanafiah, H., Arifudin, O., & Mulyadi, D. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i4.272>
- Amon, L., & Harliansyah, H. (2022). Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 147–162. <https://doi.org/10.55606/jimak.v1i1.258>
- Astino, Y. R., & Sabandar, V. P. (2023). Pengembangan Dan Penerapan Sistem Computer Assisted Test (CAT) Untuk Mengelola Ujian Berbasis Website. *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 4(3), 253–259. <https://doi.org/10.33365/jatika.v4i3.2603>
- Cahyaningtyas, S. (2013). Sistem Informasi Seleksi Pemilihan Calon Kepala Sekolah Dasar Negeri Pada Dinas Pendidikan Kota Semarang Berbasis Web. 1–9. *Journal*, 4(2), 129–136. <https://doi.org/10.38038/vocatech.v4i2.119>
- Creswell, J. W. (2015). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Edisi keempat,). Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Hermila, A., & Bau, R. T. R. . (2023). Pengaruh Fundamental Skills Dalam Membangun Kesiapan Kerja Mahasiswa Tinjauan Pendekatan Situational Judgement Test. *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal*, 4(2), 129–136.<https://doi.org/10.38038/vocatech.v4i2.119>
- Hidayat, R., Dyah M, V., & Ulya, H. (2019). Kompetensi Kepala Sekolah Abad 21: Sebuah Tinjauan Teoretis. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 4(1), 61–68. <https://doi.org/10.34125/kp.v4i1.394>
- Karyati, R. (2020). Monitoring Dan Evaluasi Supervisi Akademik Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah Binaan Kepengawasan Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 6(3), 124. <https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/JPH/article/view/1190>
- Kemendikbudristek. (2023). Panduan Operasional Pengembangan Kompetensi KS.
- Maryono. (2020). Sistem Rekrutmen, Seleksi, Penempatan dan Pembinaan Kepala Sekolah. *Manajer Pendidikan*, 9(2), 153
- Rofiki, I., Darmawan, P., Rahayuningsih, S., Maulidiawati, T., Wahyuni, S., Alaiya, S. V., & Sani, M. (2024). Intuisi Logis Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam Menyelesaikan Situational Judgement Test (SJT). September.
- Solihah, D. S., & Iskandar, S. (2023). Pentingnya Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2935–2945. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8185>
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Teba, A. L., Rangga, A. A., & Ngongo, M. M. (2023). Sistem Pendukung Pengambilan Keputusan Seleksi Pengangkatan Calon Kepala Sekolah SMP Negeri Pada Dinas Pendidikan Dan Olahraga Daerah Waikabubak Dengan Metode Ahp. 6(November), 21–22.